

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA
MODAL EKUITAS DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Fransisca Sara Inawati
NPM. 12.0102.0054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fransisca Sara Inawati

NPM 12.0102.0054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **23 Februari 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muji Mramani, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc.

Ketua

Muji Mramani, SE, M.Si, Ak, CA

Sekretaris

Farida, SE, M.Si, Ak, CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

27 MAR 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransisca Sara Inawati

NIM : 12.0102.0054

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL
EKUITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat
di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 18 Maret 2018

Pembuat Pernyataan,



Fransisca Sara Inawati

NIM. 12.0102.0054

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fransisca Sara Inawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 9 Oktober 1993
Agama : Katolik
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Seneng 2 Banyurojo, Mertoyudan, Kab. Magelang
Alamat Email : fransiscasa@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (1999-2005) : SDN 1 Banyurojo
SMP (2005-2008) ; SMPN 7 Kota Magelang
SMA (2008-2011) : SMAN 1 Mertoyudan
PT (2012-2018) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 18 Maret 2018
Peneliti,



Fransisca Sara Inawati
NPM. 12.0102.0054

MOTTO

"Janganlah kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."
(Filipi 4:6-7)

The greatest glory in living lies not in never falling,
but in rising every time we fall.
(Nelson Mandela)

Apa yang sudah kamu pilih harus kamu selesaikan dengan baik.
(Merry Riana)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh.Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Muji Mranani, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Ibu, Ayahanda, Kakak dan seluruh keluarga besar terimakasih atas

dukungan, motivasi dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga besar PT Natural Hilife yang telah memberi semangat dan dukungan demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya paralel angkatan '12 terimakasih atas dukungan dan kebersamaanya.
9. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapakan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 18 Maret 2017
Peneliti,



Fransisca Sara Inawati
NPM. 12.0102.0054

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Riwayat Hidup.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. TelaahTeori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2. Teori Pensinyalan (<i>Signalling Theory</i>).....	14
3. Definisi Laba	16
4. Manajemen Laba	17
5. Bentuk-bentuk Manajemen Laba	18
6. Praktik dan Pengukuran Manajemen Laba.....	19
7. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
8. Pengertian dan Pengukuran Biaya Modal Ekuitas	21

B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Pengembangan Hipotesis	25
D. Model Pemikiran.....	31
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
F. Metode Analisis Data	37
G. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian.....	45
B. Analisis Data	46
1. Uji Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Uji Hipotesis.....	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Normalitas	47
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.11 Uji F	52
Tabel 4.12 Uji F	53
Tabel 4.13 Uji t.....	54
Tabel 4.14 Uji t.....	54
Tabel 4.15 Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Koefisien Jalur	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	67
Lampiran 2 Data Mentah	68
Lampiran 3 Output SPSS	74

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia)

**Oleh :
Fransisca Sara Inawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel dependen adalah biaya modal ekuitas dengan variabel intervening pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari pengujian ini yaitu (1) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, (2) manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), (3) pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas, (4) manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Manajemen laba, biaya modal ekuitas, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Indonesia sebagai Negara berkembang tidak lepas dari banyaknya permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah disparitas distribusi pendapatan dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradapannya karena kefakiran.

Laporan keuangan merupakan sumber relevan yang digunakan oleh manajemen sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan dan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak sehingga dapat membantu stakeholder untuk membuat keputusan (Healy and Wahlen, 1999).

Pentingnya laporan keuangan dalam menunjukkan kinerja perusahaan, maka banyak perusahaan yang berusaha untuk menyesatkan investor atau pemilik perusahaan dengan memanfaatkan kurangnya informasi yang diterima investor. Hal yang sering dilakukan yaitu praktek manajemen

laba. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989).

PT Cakra Mineral (CKRA) pada tahun 2016 dilaporkan atas tindakan memanipulasi laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan PT CKRA yaitu dengan cara menggelembungkan nilai aset dan mengkonsolidasi rekening anak perusahaan. Selain itu, PT CKRA melakukan rekayasa akuntansi, dengan menukar saham antar PT TIL dengan PT CKRA. Kasus lainnya, PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan 1,9 triliun rupiah. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi 59 miliar rupiah. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014.

Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi 1,16 triliun rupiah setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar 1,45 triliun rupiah. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan milik Grup Bakrie. Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jendral Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian Negara sebesar 620,49 juta dollar Amerika. Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran ICW, Firdaus Ilyas, mengatakan dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut tersebut, yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah 1,06 miliar dollar Amerika dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan

kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) sebesar 143,29 juta dollar Amerika.

Pada tahun 2015 Toshiba Corporation mengalami skandal akuntansi senilai 1,2 miliar dollar Amerika yang menyebabkan pemimpin perusahaan Hisao Tanaka dan dua eksekutif lainnya mengundurkan diri. Laporan audit membuktikan perusahaan tersebut telah melakukan pemalsuan laporan keuangan yaitu dengan sengaja melakukan manipulasi melebih-lebihkan pendapatan perusahaan yang dilakukan petinggi perusahaan. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara mengelembungkan keuntungan di laporan keuangan sejak tahun fiskal 2008. Dari kasus yang terjadi, *Securities and Exchange Commission Surveillance* (SECS) berencana memberlakukan denda terhadap Toshiba.

Menurut Leuz et al. (2003) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 31 negara, yang meliputi periode pengamatan dari tahun 1990 sampai tahun 1999. Dalam penelitian ini, berdasarkan pada nilai rata-rata skor manajer laba Indonesia termasuk sebagai sampel dan berada pada urutan ke 15 dari 31 negara. Hal ini menjelaskan bahwa Indonesia berada pada tingkat menengah, dan tingkat terendah manajemen laba adalah Amerika Serikat, jika dibandingkan dengan Negara ASEAN yang ikut terpilih sebagai sampel yaitu: Malaysia, Filipina, dan Thailand. Oleh karena itu, Indonesia

berada pada tingkat pertama yang mempraktikkan manajemen laba yang paling besar.

Dechow et al. (1996) dalam Utami (2005) mengkaji mengenai dampak dari tindakan manipulasi laba terhadap biaya modal ekuitas, kesimpulan yang diperoleh adalah biaya modal perusahaan yang terkena sanksi SEC (*Securities Exchange Commission*) karena diduga melakukan manajemen laba lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan sampel kontrol. Penelitian yang dilakukan Utami (2005) mengenai kajian hubungan langsung informasi akrual dengan biaya modal ekuitas yang memperoleh hasil bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi biaya modal ekuitas, investor menyadari bahwa praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Manajemen laba selain berkaitan dengan biaya modal ekuitas yaitu berhubungan pula dengan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan diwajibkan bagi perusahaan yang berkaitan dengan dampak sosial. Pengungkapan CSR merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menarik *stakeholder*.

Penelitian mengenai manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas sudah berulang kali dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Jumirin (2011) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan akrual modal kerja sebagai alat ukur.

Penelitian menemukan bahwa manajemen laba perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dhiba (2011) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan variabel kontrolnya adalah beta saham dan ukuran perusahaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa manajemen laba merupakan faktor penting yang memengaruhi biaya modal ekuitas.

Kemudian Susanti (2012) juga melakukan penelitian pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Jumirin (2011) dan Dhiba (2011) dimana hasil menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratista (2013) memberikan hasil yang sama dengan penelitian Jumirin (2011) dan Dhiba (2011) dimana manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan Pratista (2013) dengan judul yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama** pada penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikarenakan variabel pengungkapan CSR memiliki cakupan yang lebih luas dengan meneliti mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada aspek lingkungan.

Kedua, terletak pada sampel. Jika pada penelitian Pratista (2013) menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang tercatat pada Kompas 100 tahun 2008-2011 maka pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kriteria data yang lebih lengkap dalam pelaporan pengungkapan CSR dan tahun amatan dengan rentang waktu yang panjang sehingga data yang diperoleh lebih relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
4. Apakah pengungkapan CSR merupakan variabel *intervening* pada pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.
2. Menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR.

3. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap biaya modal ekuitas.
4. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan biaya modal ekuitas, manajemen laba dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan mengenai manajemen laba, biaya modal ekuitas dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba dan biaya modal ekuitas yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat

dalam praktik CSR dan pengungkapannya sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan, menambah pengetahuan dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu dibuat sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari objek penelitian, analisis data yang diperoleh dari penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan bab ini juga berisi keterbatasan dari penelitian dan saran-saran penelitian yang dapat digunakan untuk acuan oleh peneliti-peneliti masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989 dalam Emirzon, 2007). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan yang masing-masing ingin mempertahankan dan mencapai kemakmuran atau keuntungan yang dikehendaki.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka

akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Edgina, 2008).

Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi mereka dalam perusahaan. Salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal ekuitas suatu perusahaan adalah resiko yang berkaitan dengan informasi perusahaan. Informasi laba menjadi salah satu faktor resiko dari informasi perusahaan yang dipublikasikan. Dalam hal ini, keagenan berkaitan dengan kebijakan dan keputusan *agent* yang sangat penting karena menentukan tingkat resiko investasi dalam penanaman saham oleh investor (Pratista, 2013).

Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan dalam dunia bisnis begitu ketat. Maksimalisasi laba sudah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, bersaing dengan kompetitor, dan menguasai pasar. Perusahaan dapat melakukan maksimalisasi laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan/atau mengurangi biaya-biaya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan dalam hal ini agen maupun prinsipal harus saling bekerjasama agar tujuan itu dapat tercapai. Salah satu strategi atau cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan.

2. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi semua investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000: 392).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik

untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam *volume* perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi *volume* perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan konsep yang didasarkan pada teori pensinyalan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mengambil keputusan. Selain itu pengungkapan CSR juga sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa pengumuman informasi

akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) di masa mendatang sehingga keputusan untuk berinvestasi akan lebih baik. Pengungkapan CSR yang tinggi berdampak terhadap biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dimaksud yaitu biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengungkapan informasi bagi publik.

3. Definisi Laba

Laba (*income* disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2010). Menurut Ediningsih (2004) laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Sedangkan pengertian laba menurut Suwardjono (2008:464) laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diartikan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama suatu periode yang dinyatakan dalam satuan moneter. Subramanyam dan Wild (2010) menjelaskan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual, yang dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Dasar akrual berarti suatu transaksi atau kejadian yang dibukukan dan dilaporkan pada saat terjadinya dan mempunyai dampak atas sumber daya/atau kewajiban

suatu entitas dan tidak semata-mata berdasarkan saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas.

Menurut Belkaoui (2000:207) definisi tentang laba itu mengandung lima sifat, yaitu:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil itu.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada saat tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

4. Manajemen Laba

Menurut Copeland (1968), manajemen laba sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*” yang artinya manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Scott (2009) menyatakan bahwa terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*) dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

5. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Manajemen Laba memiliki beberapa bentuk, antara lain:

a) *Taking a Bath*

Terjadinya *taking a bath* pada periode stress atau reorganisasi termasuk penggantian CEO baru. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi, maka konsekuensinya manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba tersebut akan meningkat.

b) *Income Minimization*

Bentuk ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi karena mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud serta mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

c) *Income Maximation*

Bentuk ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

d) *Income Smoothing*

Merupakan tindakan untuk menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

6. Praktik dan Pengukuran Manajemen Laba

Pada tahun 2000 dilakukan penelitian mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen di Amerika Serikat dan mengidentifikasi penyebab auditor membiarkan manajemen laba tanpa di koreksi. Telah dilakukan penelitian pada kantor akuntan publik yang tergolong *the big five* dengan pemakaian data 526 kasus manajemen laba, dan dapat disimpulkan bahwa: (1) 60% dari sampel telah melakukan usaha manajemen laba yang berdampak pada meningkatnya laba tahun berjalan, sisanya 40% berdampak pada penurunan laba, (2) manajemen laba yang paling banyak dilakukan adalah yang berkaitan dengan cadangan (*reserve*), kemudian berdasarkan urutan frekuensi kejadian adalah

pengakuan pendapatan, penggabungan badan usaha (*business combination*), aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, investasi, sewa guna usaha (Nelson et al, 2000 dalam Dhiba, 2011).

Ada tidaknya manajemen laba dapat dideteksi dengan cara pengukuran atas akrual. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) *normal accruals* atau *nondiscretionary accruals* adalah bagian akrual yang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, dan (2) *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* adalah bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi.

7. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Investor akan menanamkan modalnya jika mereka mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut, apakah memiliki prospek baik atau tidak. Saat ini, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dengan melakukan CSR secara sukarela dan terus menerus merupakan strategi jangka panjang bagi perusahaan yang akan membawa mereka ke depan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, banyak investor yang cukup memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengambil keputusan investasi mereka (El Ghouli et al., 2011).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan

ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya praktik *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan akan baik dimata masyarakat. Perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan (Martina, 2012). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*.

Sustainability reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

8. Pengertian dan Pengukuran Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas merupakan sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar atas dasar perkiraan arus kas masa depan perusahaan untuk menentukan harga saham saat ini (Mangena et al., 2010).

Menurut Botosan dan Plumlee (2000) dalam Kharisma (2006) pengukuran biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan yang digunakan, yaitu:

a. Model penilaian pertumbuhan konstan (*Constant of Growth Valuation models*)

Dasar pemikiran yang digunakan dalam model penilaian pertumbuhan konstan ini adalah nilai saham sama dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas.

Penentuan biaya laba ditahan dengan pendekatan ini mengacu pada penilaian saham biasa dengan pertumbuhan konstan atau normal. Kelemahan dari pendekatan ini adalah bahwa tingkat pertumbuhan deviden konstan ini dalam kenyataannya mungkin tidak selalu tepat.

b. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Berdasarkan model CAPM, biaya modal saham biasa adalah tingkat return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas resiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta.

c. Model Ohlson

Model Ohlson digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan berdasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal. Dalam mengestimasi biaya modal ekuitas Botosan (1997) dalam Utami (2005) pada dasarnya memakai model Ohlson.

Model ini akan digunakan dalam proksi biaya modal ekuitas dimana berdasarkan penelitian Botosan (1997) menghitung ekspektasi biaya modal ekuitas dengan menggunakan estimasi laba per lembar saham untuk periode lima tahun ke depan ($t=5$) dan memakai data *forecast* laba per saham yang dipublikasikan oleh *Value Line*. Di Indonesia publikasi data *forecast* laba per saham tidak ada. Oleh karena itu, estimasi laba per lembar saham penelitian ini menggunakan model *random walk*. Alasan untuk menggunakan estimasi model random didasarkan pada hasil penelitian Rini (2002) dalam Utami (2005) yang menyimpulkan bahwa model tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengukur prakiraan laba. Hal ini sejenis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qizam (2001) dalam Utami (2005) yang menyimpulkan bahwa laba tahunan Indonesia mengikuti *random walk*. Model *random walk* ini digunakan sebagai alternatif dalam mengukur prakiraan laba.

Penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian sebelumnya baik dalam proksi manajemen laba dengan akrual model kerja dengan penjualan maupun biaya modal ekuitas dengan model ohlson dengan alasan karena dalam mengkaji kembali pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Utami (2005)	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas
2.	Jumirin (2011)	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas
3.	Dhiba (2011)	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Biaya Modal Ekuitas Variabel Kontrol: Risiko Beta dan Ukuran Perusahaan	Bahwa manajemen laba merupakan faktor penting yang memengaruhi biaya modal ekuitas
4.	Susanti (2012)	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Biaya Modal Ekuitas Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	Bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
5.	Pratista (2013)	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Biaya Modal Ekuitas Variabel Intervening: Pengungkapan <i>Corporate Social Environmental Responsibility</i>	Hasil pada penelitian tersebut adalah (1) manajemen laba berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas, (2) manajemen laba berpengaruh positif secara signifikan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			terhadap pengungkapan CSER, (3) pengungkapan CSER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dan (4) pengungkapan CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas.

Sumber: Berbagai Jurnal

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Informasi laporan keuangan perusahaan sangatlah dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor. Pada umumnya investor maupun kreditor menggunakan angka laba pada laporan keuangan sebagai dasar menganalisa bisnis. Hal ini memacu manajemen (*agent*) untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Edgina, 2008).

Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi mereka dalam perusahaan. Salah

satu faktor penting dalam menentukan biaya modal ekuitas suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan informasi perusahaan.

Teori yang melandasi hubungan ini adalah teori keagenan yaitu, informasi laba menjadi salah satu faktor risiko dari informasi perusahaan yang dipublikasikan. Informasi laba seharusnya menjadi indikator dalam memprediksi arus kas masa depan yang akan diterima investor. Namun, komponen akrual di dalam laba dapat menjadi sumber ketidakpastian yang dapat mengurangi kapabilitas laba dalam memproyeksikan arus kas masa depan. Komponen akrual yang menjadi sumber ketidakpastian tersebut adalah berasal dari akrual diskresioner. Hal itu disebabkan akrual tersebut berasal dari kebijakan manajemen untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi untuk meningkatkan keuntungan privat. Akibatnya akrual tersebut banyak unsur subjektivitas manajemen pada pembentukan angka laba.

Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Artinya semakin tinggi manajemen laba, investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka para investor akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Copeland (1968:10), manajemen laba sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*” yang artinya manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perbedaan informasi yang diterima oleh manajemen dan pemilik perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010).

Teori keagenan yang dijelaskan oleh Anthony dan Govindarajan, 1995 dalam Danang, 2011, hubungan *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manager) adalah *principal* memperkerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*. Dalam teori ini *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda sehingga terjadi konflik kepentingan. Pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer dan keadaan perusahaan, sedangkan manajer sendiri memiliki

informasi yang cukup banyak tentang keadaan perusahaan. Dengan didorong oleh kepentingannya sendiri, akhirnya manajer dapat memanfaatkan keadaan tersebut untuk manajemen laba yang membuat laporan keuangan yang dilaporkan saat itu tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Usaha yang memungkinkan dilakukan untuk mengamankan posisi adalah dengan membuat dan melibatkan diri dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* dan lingkungan sosial masyarakat, dalam hal ini *corporate social responsibility* (CSR).

Prior, dkk, 2007 dalam Danang 2011 membuktikan adanya pengaruh positif antara manajemen laba dengan CSR. Bahwa manajer dalam perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik dan *stakeholder* melalui kebijakan CSR. Manajer percaya dengan memenuhi kepuasan *stakeholder* dan mewujudkan kesan yang baik terhadap lingkungan dan sosial maka kecurigaan dan kewaspadaan dari *stakeholder* dapat dikurangi sehingga kemungkinan untuk diamati oleh *stakeholder* yang sudah puas juga dapat dikurangi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengungkapan CSR oleh Gray et al (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media seperti laporan tahunan maupun bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.

Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh dana dari kegiatan re-investasi termasuk di dalamnya biaya pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan publik (pengungkapan CSR). Kewajiban perusahaan untuk melaporkan pengungkapan mengenai perusahaan berdampak terhadap biaya yang dikeluarkan (Agustini, 2011).

Hubungan dengan teori pensinyalan bahwa manajemen (*agent*) dalam perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan CSR memberikan pandangan yang berorientasi pada masa depan kepada investor (*principal*). Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan konsep yang didasarkan pada teori pensinyalan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mengambil keputusan. Tindakan tersebut membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga biaya modal ekuitas juga akan semakin meningkat.

Rianingtyas dan Trisnawati (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap biaya modal

ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai sinyal yang diberikan pada investor akan menaikkan biaya transaksi dan risiko yang ditetapkan oleh investor terhadap perusahaan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

4. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Pengungkapan CSR.

Penelitian yang menunjukkan bahwa dengan melakukan CSR secara sukarela dan terus menerus merupakan strategi jangka panjang bagi perusahaan yang akan membawa mereka ke depan menjadi lebih baik lagi sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, banyak investor yang cukup memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengambil keputusan investasi mereka (El Ghoul et al., 2011). Adanya pengungkapan CSR diakibatkan oleh tindakan manajemen laba dan pengungkapan CSR mengakibatkan timbulnya biaya modal ekuitas. Pengungkapan CSR diharapkan mampu memediasi antara pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Perusahaan yang mengelola laba secara oportunistik, cenderung dapat memotivasi dilakukannya pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang meningkat akan direspon positif oleh investor sehingga biaya modal ekuitas yang ditanggung perusahaan juga akan meningkat.

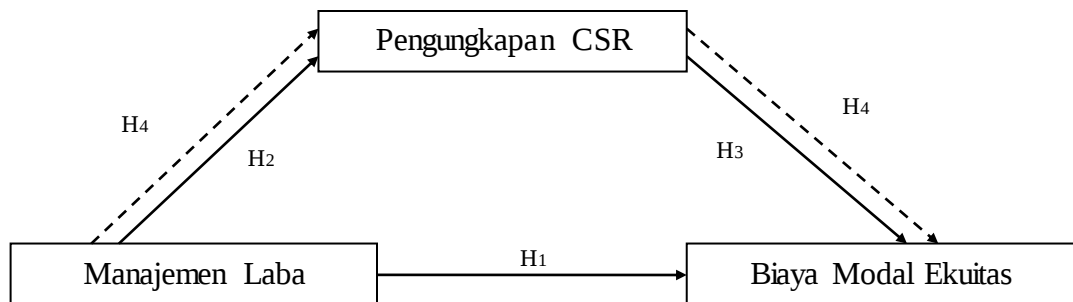
Semakin tinggi tingkat manajemen laba maka akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan sehingga berpengaruh terhadap biaya

modal ekuitas yang harus dikeluarkan perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan CSR.

D. Model Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian sejenis yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu model pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan:

- : Variabel terukur
 → : Pengaruh langsung
 → : Pengaruh tidak langsung

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016. Data-data tersebut merupakan data sekunder yaitu data yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan emiten/perusahaan dalam Indonesia Stock Exchange (IDX).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016.
- b) Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2012-2016.
- c) Bergerak dalam bidang manufaktur.
- d) Emiten mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
- e) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- f) Nilai buku ekuitas positif untuk tahun 2012-2016, karena emiten dengan nilai buku ekuitas negatif berarti *insolvent*, sehingga dapat mengakibatkan kondisi sampel tidak homogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulisan yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal dan laporan-laporan penelitian yang ada hubungannya dengan topik yang

diteliti. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dokumen berupa laporan keuangan.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas adalah sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar atas dasar perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan harga saham saat ini (Mangena et al., 2010). Biaya modal ekuitas diperlakukan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Biaya modal ekuitas diestimasi menggunakan model Ohlson seperti yang digunakan dalam penelitian Botosan (1997) dan Utami (2005). Perhitungan biaya modal ekuitas menggunakan model Ohlson yang telah disederhanakan, yaitu:

$$r = \frac{B_t + X_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Keterangan:

r = biaya modal ekuitas
 B_t = nilai buku per lembar saham periode t
 X_{t+1} = laba per saham pada periode $t+1$
 P_t = harga saham pada periode t

Laba per lembar saham pada periode $t+1$ diestimasi menggunakan model *Random Walk* sebagai berikut:

$$E(X_t + 1) = X_t + \delta$$

Keterangan:

$E(X_t + 1)$ = estimasi laba per lembar saham pada periode $t+1$

X_t = laba per lembar saham aktual pada periode t

δ = Drift term yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama 5 tahun.

b. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang dapat memengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba (Scott, 2009). Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang bersifat oportunistik dalam pemilihan kebijakan akuntansi, dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan model dalam penelitian Utami (2005) yang diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$$

c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan karyawan, lain-lain tentang karyawan, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Hackston dan Milne, 1996). Pengungkapan CSR digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan yang meliputi tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society*, dan *product responsibility*.

Untuk menghitung CSRI dilakukan dengan cara menghitung dari setiap item CSR dalam instrumen penelitian. Setiap item diberi nilai 1 bila diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Kemudian nilai tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah item dari setiap jenis perusahaan. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j , $n \leq 78$

$\sum X_{ij}$: *dummy variable*: 1 = jika *item i* diungkapkan; 0 = jika *item i* tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

F. Metoda Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian serta deskripsi mengenai variabel penelitian.

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Cara menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dapat digunakan program SPSS. Dengan uji ini dapat diketahui distribusi nilai-nilai sampel teramati terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dengan dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas (*p value*) yang diperoleh dengan taraf signifikansinya adalah 0,05. Jika *p value* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Menurut Ghazali (2016), apabila terjadi gejala normalitas pada model regresi dapat dihilangkan dengan transformasi data.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.
- 3) Jika koefisien determinan, dilihat dari R^2 diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka model dapat dikatakan terkena multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu cara yang digunakan yaitu menggunakan metode Glejser. Glejser melakukan dua tahap dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, pertama melakukan regresi tanpa memperhatikan ada tidaknya heteroskedastisitas, kemudian menentukan nilai *absolute residuals*. Kedua, melakukan regresi sederhana antara lain nilai *absolute residuals* dan *variabel independent* apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$,

maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Jika nilai signifikansi dari regresi atas nilai *absolute residuals* dan tiap-tiap variabel lebih dari nilai *alpha* 0,05, maka model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin – Watson (D–W). pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai (D–W) terletak antara batas atas (D_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai (D–W) lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai (D–W) lebih besar daripada ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti autokorelasi negatif.

- 4) Jika nilai (D-W) terletak antara batas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

G. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Analisis jalur akan membantu melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien, maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan diketahui variabel yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat. Maka terdapat dua persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$CSR = \beta ML + \varepsilon_1$$

Persamaan 2:

$$BME = \beta ML + \beta CSR + \varepsilon_2$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

BME = Biaya Modal Ekuitas

CSR = Pengungkapan CSR

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted* R^2). Semakin besar *adjusted* R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sudaryanto, 2011). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2016).

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu:

1. Hipotesis Positif
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima
2. Hipotesis Negatif
 - a. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima

- b. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,2% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan variabel biaya modal ekuitas yang disebabkan oleh variabel manajemen laba dan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Hasil analisis dari penelitian dapat disimpulkan bahwa model regresi bagus (*fit*) diperkuat oleh hasil nilai signifikansi yang mempunyai nilai $p\text{-value} < \alpha$. Model ini layak untuk dipergunakan untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, tetapi manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas dan manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan CSR.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,2% menunjukkan bahwa manajemen laba yang mempengaruhi biaya modal ekuitas lebih kecil dibandingkan sisanya sebesar 89,8% variabel yang mempengaruhi diluar model penelitian ini.
2. Menggunakan laporan tahunan bukan *sustainability report* dalam penghitungan indeks pengungkapan CSR.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka saran dari peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen lain terhadap biaya modal ekuitas seperti asimetri informasi.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan *sustainability reporting* sebagai sumber data dalam penghitungan indeks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Yuli. 2011. Pengaruh Daya Informasi Pada Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Cost Of Equity Capital. *Thesis Program S2*. Universitas Udayana.
- Amsyari, H. A. 2013. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 1-25.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Chancera, Dhiba Meutya. 2011. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro.
- Chuzairi, A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Copeland, R.M. 1968. Income Smoothing, *Journal of Accounting Research. Empirical Research in Accounting*. Selected studies 6 (Supplement): 101-116
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Wahana-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Genta Press: Yogyakarta.
- Ghozali Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ke-3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryudanto, Danang. 2011. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tingkat Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizon.*
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structur. *Jurnal Of Finanvial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jumirin. 2011. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 191-204
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variavel Intervening. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Leuz, N.C., and Wysoski, P.D. 2003. Earnings Management and Investor Protection: and International Comparation. *Journal of Accounting Research* Vol.33, No.2:353-367.
- Martina. 2012. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*. Vol. 9. No. 117-126.
- Pratista, Caecilia Antari. 2013. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Pengungkapan Corporate Social and Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Skripsi*, Universitas Atma Jaya.
- Purwanto, Agus. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Asymetry Information dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro.
- Rianingtyas dan Trisnawati. 2016. Pengaruh Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaptar di Indeks LG-45 Tahun 2010-2015. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. Surakarta.
- Schipper, Katherine. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Management. Accounting Horizon.*
- Scott, RW. 2009. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Subramanyam, K.R dan J.J Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Graha Ilmu.

Sularso, Sri. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. BPFE-Yogyakarta.

Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Yunita, Kharisma Mahanani. 2006. Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). Web:<http://www.bumn.go.id/wpcontent/uploads/data/BMDR/1187240870.pdf> (Diakses pada tanggal 1 Juli 2016)

<https://ariyoso.wordpress.com/tag/regresi-autokorelasi-dengan-spss/>

<http://www.idx.co.id>